

# PERANCANGAN DAN PERENCANAAN MUSEUM FILATELI DAN KANTOR DI KANTOR POS BESAR YOGYAKARTA

Mutiara Arbaita Aulia<sup>1</sup>

## Abstrak

Bangunan Kantor Pos Besar Yogyakarta adalah bangunan tua peninggalan Belanda yang didirikan pada tahun 1915. Era tersebut adalah masa kebudayaan INDIS berkembang, sehingga mempengaruhi gaya hidup dan arsitektur di Indonesia. Poin tersebut menunjukkan adanya nilai sosial dan budaya. Selain kebudayaan INDIS, adapun nilai lain yang melekat pada bangunan tersebut, yaitu kebudayaan dari Yogyakarta. Hal ini dikarenakan bangunan tersebut didirikan dan terletak di nol KM Kota Yogyakarta yang sangat berdekatan dengan lingkungan Kraton Yogyakarta. Oleh karena itu, desain yang akan diterapkan akan mencirikan nilai-nilai kebudayaan Yogyakarta. Selain itu, kawasan nol Km ini adalah kawasan wisata yang terdapat banyak sekali bangunan kuno peninggalan Belanda. Kawasan ini juga menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat Yogyakarta karena letaknya sangat strategis. Maka adanya nilai ekonomi dan aspek pariwisata tersebut, sangat mendukung untuk adanya museum pada gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta. Kurangnya fasilitas dan informasi mengenai filateli menjadi faktor pendukung tambahan dalam merancang Museum Filateli di gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta sehingga dengan poin tersebut dapat memberi nilai pendidikan maupun pelestarian dan pengembangan benda-benda filateli yang sudah langka atau legendaris. Dengan adanya perancangan Museum Filateli di dalam gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta, maka perancangan dan perencanaan ini mempunyai kelebihan yaitu menghadirkan 2 fungsi dalam satu gedung. Fungsi pertama adalah sebagai Kantor Pos Indonesia seperti yang telah kita ketahui dan beroperasi sejak zaman kolonial Belanda hingga saat ini, fungsi kedua adalah sebagai Museum Filateli.

*Kata Kunci : Pos Indonesia, Kantor Pos, Museum Filateli, Yogyakarta.*

## Abstract

*Kantor Pos Besar Yogyakarta building is the old building heritage the netherlandish which was established in the year 1915. The era was a time of growin INDIS culture. This affecting the life style and architecture in Indonesia. These points is indicate their social and cultural values. Besides the INDIS culture, the other values inherent*

---

<sup>1</sup> Korespondensi dialamatkan ke Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
Handphone : +6281932126166  
Email : blackmut.art@gmail.com

*in the building is the erected and located at zero KM in central Yogyakarta city. Which is very close to the Yogyakarta palace. Therefore, a design that will be applied the values of characterize Yogyakarta culture. Besides, the zero Km area is a tourist area that there are many ancient buildings relics of the Netherlandish. This area is also an economic center for the society of Yogyakarta. Because of its strategic location. Then by its economic value and the tourism aspect, very supportive to make a museum in Kantor Pos Besar Yogyakarta building. Because the lack of facilities and information about Philately be a supportive factor in design Philately Museum in Kantor Pos Besar Yogyakarta building. With that factor point can give the value of education as well as the preservation and development objects philatelic that is commonly rare and legendary. With the design of Philately Museum in Kantor Pos Besar Yogyakarta building, the design and planning of this has advantage, ie presenting two function is an Indonesia Post Office as we know it it's operated since the colonial area to this date. And the second function is as Philately Museum.*

*Keyword : Indonesia Post, Post Office, Philately Museum Post Office, Yogyakarta.*

## **I. Pendahuluan**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi setingkat provinsi di Indonesia dengan ibu kota provinsinya adalah Yogyakarta. Banyaknya objek wisata dan daya tarik di kota Yogyakarta yang kental akan potensi budayanya, baik budaya yang *tangible* (fisik) maupun yang *intangible* (non fisik). Potensi budaya yang *tangible* antara lain adalah kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya, sedangkan potensi yang *intangible* seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat.

Terdapat daftar Bangunan Cagar Budaya (DBCB) dan Bangunan Warisan Budaya (BWB) bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Yogyakarta mencatat 457 cagar budaya yang tersebar di 14 kawasan cagar budaya DIY, salah satunya adalah gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta sebagai bangunan *heritage* kelas B yang artinya bangunan cagar budaya yang dapat di pugar dengan cara restorasi.

Letak gedung berada di jantung kota Yogyakarta (titik nol km). Kawasan titik nol km ini adalah kawasan wisata yang terdapat banyak sekali bangunan kuno peninggalan Belanda. Kawasan nol km juga menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat kota Yogyakarta karena letaknya yang strategis, sehingga memiliki nilai ekonomi dan aspek pariwisata yang sangat mendukung.

Bangunan Kantor Pos Besar Yogyakarta memiliki nilai historis sebagai bangunan tua peninggalan Belanda yang didirikan pada tahun 1915, lalu dilakukan renovasi pertama pada tahun 1986 kemudian melakukan renovasi yang ke dua pada tahun 1991. Era tersebut adalah masa kebudayaan INDIS berkembang, sehingga mempengaruhi gaya hidup dan arsitektur Indonesia. Poin tersebut menunjukkan adanya nilai sosial dan budaya.

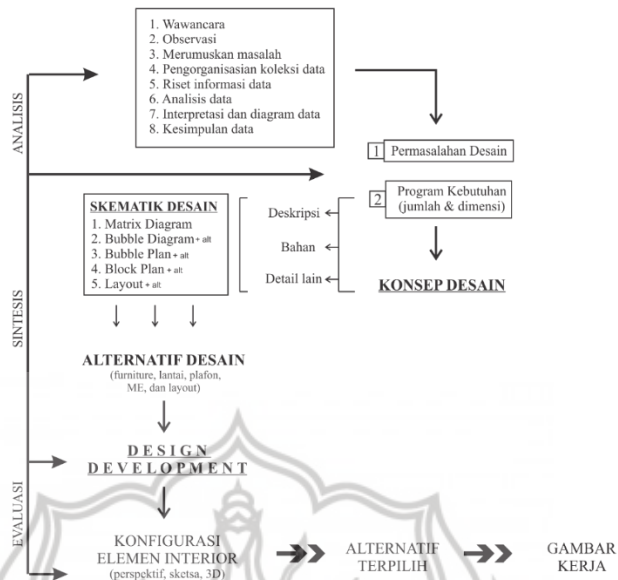
Fungsi utama Kantor Pos Besar Yogyakarta adalah sebagai kantor yang mengurus pengiriman surat, wesel, dan sebagainya dengan pos, dan juga menyediakan benda-benda pos. Seperti benda-benda filateli yang sudah langka dan legendaris banyak diburu oleh para kolektor dari seluruh dunia. Kurangnya fasilitas dan informasi mengenai filateli menjadi faktor pendukung dalam merancang Museum Filateli di gedung kantor Pos Besar Yogyakarta. Sehingga dengan poin tersebut dapat memberi nilai pendidikan maupun pelestarian dan pengembangan benda-benda filateli yang sudah langka dan legendaris.

Dengan adanya perancangan Museum Filateli di dalam gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta, maka perancangan dan perencanaan ini mempunyai kelebihan yaitu menghadirkan 2 (dua) fungsi dalam satu gedung yaitu sebagai kantor dan museum

## **II. Metode Perancangan**

Perencanaan ruang pada dasarnya merupakan proses yang kompleks. Proses tersebut dimulai dari analisis program dan pengguna prinsip-prinsip

kode bangunan hingga teknik kontrol lingkungan dan pengembangan kualitas spasial yang diinginkan.



Gambar 4. Bagan Proses Analisis Mark Karlen  
(Sumber: Mark Karlen, 2004)

a. Konsep Desain

1) Analisis

Analisis bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam memahami sifat dasar permasalahan dan jawabannya. Berikut tahap analisis Mark Karlen (2007: 3) :

a) Wawancara

- i) Tingkat eksekutif (tinjauan organisasi)
- ii) Tingkat manajerial (fungsi departmen-departmen)
- iii) Tingkat operasional (detal peralatan dan proses)

b) Observasi

- i) Observasi dengan bantuan
- ii) Observasi bebas
- iii) Inventarisasi furnitur dan peralatan yang sudah ada (jika digunakan kembali)

c) Merumuskan parameter-parameter arsitektural

- i) Mendapatkan data denah lantai dasar yang lengkap (termasuk jaringan mekanikal dan elektrik)
- ii) Mengumpulkan data kontekstual (arsitektural, sejarah, sosial)
- iii) Batasan kode riset
- d) Pengorganisasian koleksi data
  - i) Tempatkan data secara berurutan dalam format yang paling efektif untuk perencanaan
  - ii) Buat rangkuman faktor-faktor kuantitatif yang dikonfirmasi (luas meter persegi, hitungan FF+E, ukuran peralatan, dst)
  - iii) Catat pemikiran awal mengenai pendekatan konsep.
- e) Riset informasi dan data yang belum diketahui
  - i) Kumpulkan informasi detail mengenai proses dan peralatan
  - ii) Kumpulkan informasi studi kasus mengenai fasilitas-fasilitas lain yang serupa
  - iii) Satukan data hasil riset dengan program tahap pertama.
- f) Analisis data
  - i) Temukan kedekatan ilmiah (hubungan kerja, zoning pribadi/publik, kebutuhan akustik khusus, dst)
  - ii) Temukan kedekatan prosedur (maksimalkan pemanfaatan ruang)
  - iii) Identifikasi keterkaitan arsitektural (kondisi plot tapak, struktural, mekanikal, dan elektrik)
- g) Interpretasi dan diagram data
  - i) Definisikan isu fungsional dalam cermin perencanaan
  - ii) Buat konsep dasar kedekatan (dalam termin manusia/sosial dan pretise/estetika)
  - iii) Siapkan diagram keterkaitan atau kedekatan (untuk visualisasi klien dan desainer)

- h) Kesimpulan data
  - i) Konsep proyek – nyatakan permasalahan
  - ii) Kesimpulan perhitungan anggaran dasar
  - iii) Siapkan sebuah paket untuk disetujui klien yang akan berfungsi sebagai panduan desainer dalam perencanaan ruang

2) Sintesis

Sintesis berguna untuk menyatukan jawaban persoalan melalui pengetahuan dan pemahaman baik ilmu pengetahuan, pengalaman, dan imajinasi.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penalaran terhadap kelebihan dan kekurangan suatu usulan (alternatif) untuk menghasilkan keputusan desain akhir.

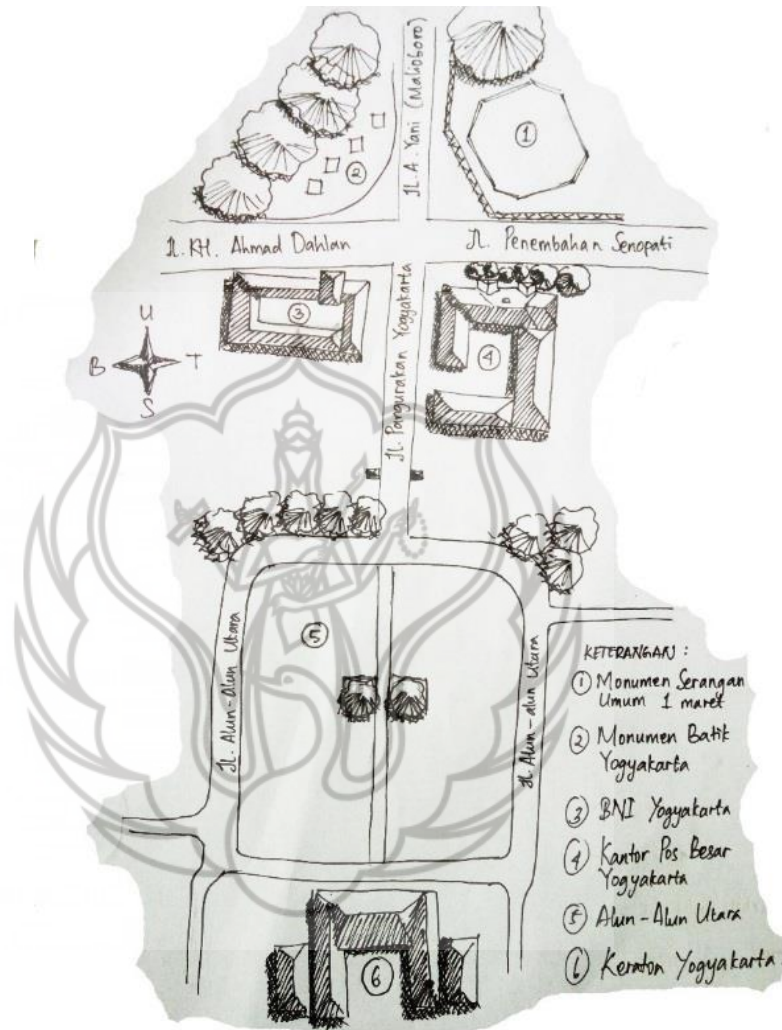
### III. Lokasi Perancangan



Gambar 1. Fasad Kantor Pos Besar Yogyakarta.  
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2015)

Bangunan Kantor Pos Besar Yogyakarta berlokasi di Jl. P. Senopati no. 2, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta 55000. Telp. (0274) 375890. Sebelah barat bangunan Kantor Pos Besar Yogyakarta berseberangan dengan kantor BNI Yogyakarta. Sebelah timur bangunan Kantor Pos Besar

Yogyakarta berbatasan dengan kantor perwakilan Bank Indonesia Yogyakarta, dan sebelah utara gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta berseberangan dengan Monumen Serangan Umum 1 Maret yang dibatasi oleh Jl. Panembahan Senopati.



Gambar 3. Denah Lokasi Kantor Pos Besar Yogyakarta  
(sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2016)

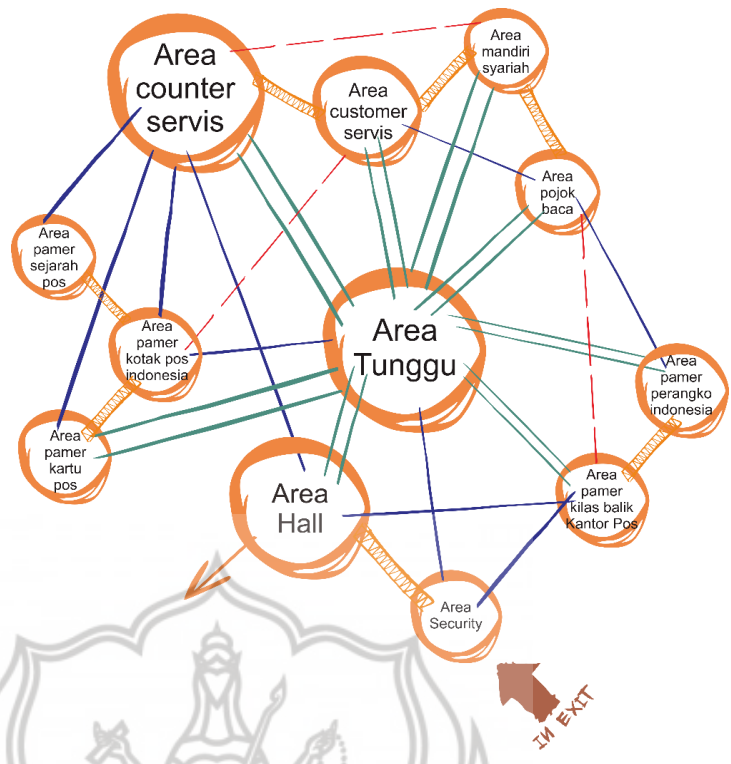
#### IV. Pembahasan dan Hasil Perancangan

##### a. Penggabungan Dua Fungsi Museum dan Kantor dalam Satu Gedung

Penempatan Museum dan Kantor berada pada ruang *Hall* dan Area layanan. Penggabungan yang mempertimbangkan *zoning* dan sirkulasi yang tepat agar tidak menghalangi aktivitas baik pengunjung ataupun karyawan.







Gambar 6. Keterangan Diagram Buble Hubungan Antar Ruang Hall (sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2016)

b. Penerapan Identitas Perancangan Interior di Kantor Pos Besar Yogyakarta

Perencanaan dan perancangan interior museum filateli dan kantor di Kantor Pos Besar Yogyakarta mengangkat konsep Tic Tac Toe sebagai taktik dari solusi dalam memecahkan permasalahan.



Tik : Eclectic (Style)



Tac : Yogyakarta Fabric Motif (Theme)



Toe : Two In One (Solution)

TIC TAC TOE dipilih sebagai taktik dalam konsep perancangan ini. *Eclectic* yang dikenal dengan sebutan *mixed concept* atau multi gaya ini memadukan gaya kolonial, modern dan identitas Yogyakarta. Gaya kolonial ditampilkan melalui fisik gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta,

sedangkan motif Batik Kunder sebagai tema yang diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang dengan dilakukannya transformasi bentuk, kemudian keduanya dikemas dengan sentuhan gaya modern. Taktik dalam menonjolkan sebuah gaya *eclectic* pada perancangan ini yaitu dengan memilih perpaduan motif bunga dan geometris seperti Timur (Jawa-Etnik) bertemu Barat (Belanda-Simple & modern).

Penggunaan warna dalam perencanaan dan perancangan interior museum filateli dan kantor di Kantor Pos Besar Yogyakarta dominan menggunakan warna netral dan mengambil warna dari identitas PT. Pos Indonesia. Warna natural yang sudah menjadi ciri dari bangunan kolonial yaitu warna-warna netral seperti hitam dan putih. Sedangkan warna oranye sebagai identitas dari PT. Pos Indonesia.



Gambar 7. Karya 3D Desain Interior Ruang *Hall* & Area Layanan  
(Sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2017)

c. Penerapan Museum dan Kantor yang Interaktif, Edukatif, Informatif, dan Friendly

1. Museum

Menurut buku pedoman pelaksanaan teknis proyek-proyek pengembangan permuseuman di Indonesia, pameran museum adalah sejumlah koleksi museum yang ditata berdasarkan tema dan sistematika tertentu. Lalu berdasarkan bentuknya Menurut Dadang

Udansyah (1980) pameran museum dapat dibagi tiga yaitu pameran tetap, pameran temporer dan pameran keliling.

Pada perancangan ini menerapkan konsep tematik dan penerapan pameran tetap ialah pameran yang relatif tidak akan diubah-ubah lagi terutama sistematika penggolongan benda-benda koleksinya.



Gambar 8. Karya 3D Area Pamer Kotak Pos Indonesia & Sejarah PT. Pos Indonesia  
(Sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2017)



Gambar 9. Karya 3D Area Pamer Kartu Pos Indonesia.  
(Sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2017)



Gambar 10. Karya 3D Area Pamer Kilas Balik Gedung Kntor Pos Besar Yogyakarta.

(Sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2017)

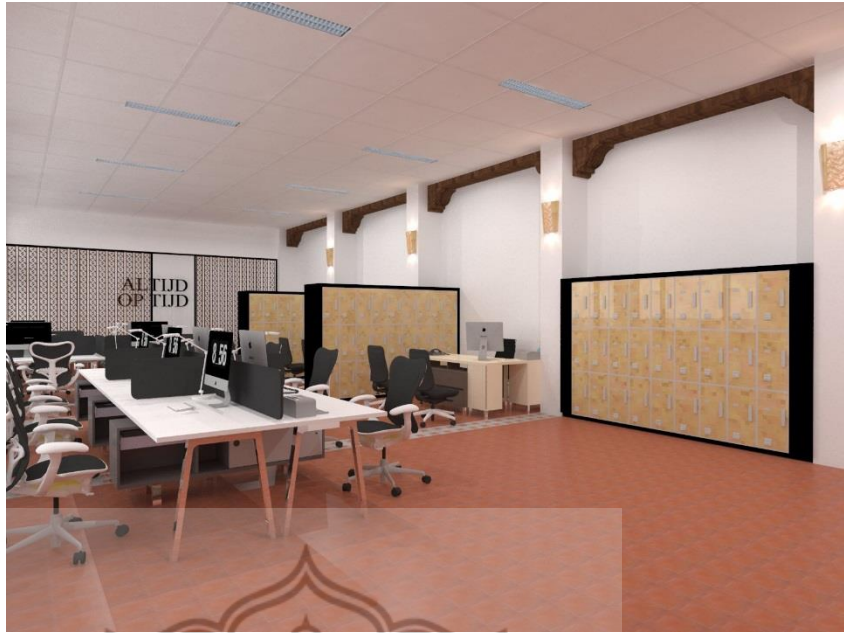


Gambar 11. Karya 3D Area Pamer Perangko Indonesia.

(Sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2017)

## 2. Kantor

Penerapan Ruang kantor terbuka memiliki banyak *space* untuk sirkulasi sehingga menimbulkan kesan lapang. Pada setiap meja karyawan didesain dengan adanya lemari penyimpanan. Tersedianya *locker* pada setiap divisi diharapkan dapat mengurangi ketidak nyamanan yang disebabkan oleh penumpukan berkas-berkas. Penggunaan *locker* selain untuk menyimpan data perkantoran juga diaplikasikan sebagai pembatas area manager.



Gambar 12. Karya 3D Ruang Kantor.  
(Sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2017)

Penambahan fasilitas seperti *coffee bar* diharapkan dapat terciptanya kantor yang *friendly*, dimana area tersebut bisa digunakan untuk berbincang antara karyawan ketika sedang *break*. Lalu penambahan area tunggu yang berada pada pintu kantor bagian selatan yang menghadap ke barat.



Gambar 13. Karya 3D Area Coffee Bar.  
(Sumber : digambar oleh Mutiara Arbaita Aulia, 2017)

## V. Kesimpulan

Bangunan Kantor Pos Besar Yogyakarta merupakan bangunan kolonial bersejarah bagi kota Yogyakarta yang mempunyai arti penting sehingga bangunan ini perlu dijaga keaslian, keasrian dan kelestariannya dengan konservasi yaitu melakukan rekonstruksi.

Pemilihan gaya *eclectic* yang diterapkan pada interior gedung Kantor Pos Besar Yogyakarta dalam memecahkan permasalahan desain untuk menerapkan identitas kota Yogyakarta dalam perancangan desain pada elemen-elemen ruang yang diharapkan mampu menciptakan suasana baru.

Penataan interior yang baik akan mendukung kelancaran dan efisiensi aktifitas yang berlangsung dalam satu ruang. Pemilihan sirkulasi dalam *zoning* lebih dipertimbangkan dalam menambah fasilitas museum dalam kantor yang sudah beroperasi. Sirkulasi yang dipakai termasuk jenis sirkulasi sekunder dan sirkulasi yang ada pilihan dengan konsep tematik dimana arah gerak pengunjung dapat menikmati sajian koleksi dari satu tema ke tema lainnya sehingga pengunjung dibolehkan memilih dua pilihan jalur sirkulasi. Pemilihan sirkulasi tersebut memudahkan arah gerak pengunjung museum maupun pengunjung dengan keperluan mengirim pos atau bertransaksi lainnya.

## VI. Daftar Pustaka

Ernst Neufert. (2002), *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta

Karlen, Mark. (2004), *Dasar-Dasar Perencanaan Ruang, Edisi Kedua*, terjemahan Dian Nostikasari (2007), Erlangga, Jakarta.

Reyfield, Julie K. (1994), *The Office interior Design Guide: An Introduction for Facility and Design Professionals*, New York: John Wiley & Sons, Inc.

Mulaajoli, Bruno. (1975), *Museum Architecture*, New York: Mc. Graw-hill Book Company.

Udansyah, Dadang Drs. (1980), *Museografia XI/1 : Tata Pameran Di Museum*. Jakarta, Direktorat Permuseuman.

